

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk menumbuh kembangkan potensi anak ke arah yang lebih positif dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan, sebagaimana terdapat dalam Al-Qur'an surah Al-Mujadalah/58: 11 yang berbunyi:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحَ اللّٰهُ لَكُمْ ۗ وَاِذَا قِيْلَ

اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ

حَبِيْرٌ { ۱۱ }¹

Ayat ini menjelaskan bahwa orang yang beriman dan berilmu pengetahuan akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT. Orang yang beriman dan memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain, dan diberi sebuah kepercayaan, karena itulah pentingnya pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan undang-undang No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 ayat 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara

¹Kemenag RI, *Al Quranul Karim* (Jakarta: Kemenag RI, 2019), 544.

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Secara implisit, tujuan pendidikan nasional mengarahkan siswa supaya menjadi pribadi yang berkarakter. Karakter intrinsik seseorang yang bersumber dari prinsip moral dan keyakinan agama yang teguh merupakan fondasi pendidikan karakter.³ Pendidikan karakter memiliki substansi dan tujuan yang sama dengan pendidikan moral, karena pendidikan moral dan pendidikan karakter mempunyai kaitan yang erat dalam Islam. Dalam Islam, pendidikan adalah proses pembentukan seseorang menjadi individu berlandaskan prinsip ajaran Islam yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril secara mutawir, diawali dengan Surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An - Nas.⁴ Al-Qur'an juga merupakan mukjizat yang paling besar. Karena Al-Qur'an merupakan sumber utama petunjuk bagi umat Islam, maka Al-Qur'an memuat ajaran-ajaran yang menyeluruh, oleh karena itu, setiap umat Islam wajib mentaati segala perintah dan larangannya. Pedoman kemaslahatan umat manusia dalam segala bidang kehidupan juga terdapat dalam Al-Qur'an.⁵ Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an harus diajarkan sejak dini agar dapat membentuk karakter yang baik dimasa depan.

²Republik Indonesia, "Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional" (Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 2003), 1.

³Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), 13–14.

⁴Tim Reviewer Mkd, *Studi Al-Qur'an* (Surabaya: Uin Sunan Ampel Press, 2014), 4.

⁵Danny Abrianto, Hasrian Rudi Setiawan, and Ahmad Fuadi, "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Alquran Hadits Di MTs. Swasta Teladan Gebang Kab. Langkat," *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam* 10, no. 2 (December 30, 2018): 283–98, <https://doi.org/10.30596/intiqad.v10i2.2490>.

Demikian, tujuan pendidikan adalah membentuk manusia menjadi manusia yang insan kamil, menyatu dalam masyarakat, negara, dan agama serta menjadikan dirinya manusia yang baik. Namun kenyataannya, perilaku siswa di Indonesia tidak hanya semata dipengaruhi oleh jenis pendidikan yang diterima di sekolah. Permasalahan aktual di Indonesia yang mendorong masyarakat untuk mengikutsertakan anak di bawah umur menjadi buktinya. Permasalahan ini diwujudkan dalam bentuk kekerasan anak dan remaja, pergaulan bebas, kejahatan terhadap teman, pornografi, pencurian remaja, penggunaan narkoba, perilaku tidak jujur, penipuan, serta perampasan dan perusakan harta benda.⁶

Mempertimbangkan hal di atas, pemerintah melalui Kemendikbud terus mengingatkan urgensi pendidikan karakter di Indonesia.⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa pengembangan karakter sebagai salah satu komponen pengajaran nilai di sekolah merupakan upaya terpuji yang perlu segera dilakukan. Selain itu, mengingat masa depan negara, sekolah mempunyai tugas untuk membentuk identitas, kepribadian, dan karakter siswa serta menghasilkan lulusan yang cerdas akan teknologi dan intelektual.⁸

Program Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu pendekatan yang digunakan sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter pada anak. Program tahfidz Al-Qur'an artinya menghafal ayat-ayat Al-Qur'an merupakan kegiatan berkelanjutan yang membantu menjaga kesucian dan kelestarian Al-Qur'an. Selain mendidik siswa membaca dan mengingat Al-Qur'an, program Tahfidz Al-Qur'an

⁶Dr Zubaedi M.Pd M. Ag, *Desain Pendidikan Karakter* (Prenada Media, 2015), 1–2.

⁷Rosidatun, *Model Implementasi Pendidikan Karakter* (Caremedia Communication, n.d.), 4.

⁸Abd Muis Thabrani, *Pengantar Dan Dimensi-Dimensi Pendidikan* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 114.

mengajarkan siswa untuk selalu menjaga sikap dan perilaku yang sesuai dengan prinsip dan ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an. Oleh karena itu, untuk mengoptimalkan pengembangan karakter di kelas, sekolah dapat mempertimbangkan penerapan program Tahfidz Al-Qur'an sebagai alternatif.

Satu dari beberapa sekolah di Banjarmasin yang aktif menjalankan program tahfidz Al-Qur'an adalah SMAN 8 Banjarmasin. SMAN 8 Banjarmasin adalah Sekolah Menengah Atas Negeri di Banjarmasin yang menyelenggarakan Program tahfidz sebagai program unggulan sekolah yang bekerjasama dengan rumah tahfidz Qaryah Thaibah. Pada awalnya, pemerintah daerah menghimbau sekolah di Banjarmasin untuk memprogram tahfidz Al-Qur'an di tiap-tiap sekolah. Umumnya, tahfidz Al-Qur'an banyak diselenggarakan di sekolah berbasis agama seperti MTs, MA, maupun pondok pesantren. Akan tetapi, SMAN 8 Banjarmasin mampu memprogramkan tahfidz Al-Qur'an dan bertahan hingga saat ini. Sebagai sekolah umum, SMAN 8 Banjarmasin dapat menjadi panutan bagi sekolah-sekolah umum lainnya dalam melaksanakan program tahfidz, khususnya program menghafal Al-Qur'an sebagai upaya membentuk nilai karakter religius siswa di sekolah.

Berdasarkan observasi awal 3 Agustus 2023 di SMAN 8 Banjarmasin, peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin dilaksanakan di mushola dengan 2 kali pertemuan dalam 1 minggu, hari senin dan kamis.⁹ Program ini memiliki jadwal tersendiri bagi siswa yang mengikuti kelas tahfidz, yang mana siswa diberikan dispensasi 1 jam mata

⁹Observasi SMAN 8 Banjarmasin, Kamis 3 Agustus 2023, n.d.

pelajaran di jam terakhir.¹⁰ Bagi siswa yang mengikuti program tahfidz ini dapat di lihat dari segi hafalan yang bertambah, watak, tabiat, akhlak dan kepribadian siswa yang terlihat bertambah lebih baik, yang dimana dulunya anak sekolah negeri(umum) dikatakan kurang berpengetahuan luas tentang nilai-nilai Islam mulai dari akhlak dan sebagainya. Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti merasa tertarik untuk mendalami terkait pelaksanaan program Tahfidz ini, oleh karena itu peneliti akan mengangkat judul penelitian “**Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 8 Banjarmasin**”.

B. Definisi Oprasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan interpretasi terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam skripsi ini sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an

Menurut Westra dalam Siti Hertanti, mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah upaya untuk melaksanakan seluruh rencana dan kebijakan yang disusun dan ditetapkan dengan memenuhi seluruh persyaratan dan alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakannya, di mana akan dilaksanakan, dan kapan akan dimulai.¹¹ Untuk program Menurut Rusydi dan Rafida ialah suatu rencana yang dilaksanakan dengan mencakup ketentuan serta serangkaian kegiatan dalam

¹⁰Ahmad Subki, (Pembina/pengelola tahfidz) diwawancarai oleh peneliti, Agustus 2023.

¹¹Siti Hertanti, Irfan Nursetiawan, and dll, “Pelaksanaan Program Karang Taruna Dalam Upaya Meningkatkan Pembangunan Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran,” *Jurnal Moderat* 5, no. 3 (2019): 306.

jangka waktu tertentu.¹² Sedangkan tahfidz berasal dari lafal *حفظ-يُحفظ-تحفيظ* yang artinya menghafal, dan Al-Qur'an memiliki arti "bacaan". Quraisy Syihab dalam Nurul Hidayah menjelaskan, kata tahfidz diambil dari kata hafidz memiliki arti memelihara atau menjaga, sehingga dapat dipahami sebagai menghafal dengan maksud untuk menjaga hafalan tersebut dalam ingatan. Mengulang-ulang sesuatu itulah yang dimaksud dengan istilah hafidz.¹³

Jadi, dalam hal ini yang peneliti maksud adalah pelaksanaan program menghafal Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin. Adapun pelaksanaannya dilakukan dua kali dalam seminggu di hari senin dan kamis di jam terakhir mata pelajaran, dengan memprogramkan siswa wajib satu hari minimal satu blok dalam menghafal, sehingga setiap pertemuan siswa dapat menyetorkan minimal empat blok hafalan.

2. Karakter Religius

Karakter adalah sifat, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain dari tabiat dan watak. Sedangkan religius berarti bersifat religi atau keagamaan.¹⁴ Jadi, karakter religius diartikan sebagai keyakinan terhadap suatu agama yang memuat ajaran Islam yang mengatur segala aspek kehidupan dan menjadi pedoman berperilaku berdasarkan keyakinan ajaran tersebut yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dapat disimpulkan karakter

¹²Rusydi Ananda and Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

¹³Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan," *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 1, 2016): 65, <https://doi.org/10.21274/taalum.2016.4.1.63-81>.

¹⁴Muhaimin, *Nuansa Baru Pendidikan Islam; Mengurai Benang Kusut Dunia Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 106.

religius adalah keselarasan yang mendalam dan konsisten antara pikiran, perasaan, dan perbuatan seseorang dengan prinsip-prinsip keyakinan agamanya.

3. Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin

Sekolah Menengah Atas (SMA) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan umum pada jenjang Pendidikan Menengah sebagai lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang sederajat.¹⁵ Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 8 Banjarmasin adalah lembaga pendidikan milik pemerintah daerah dibawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia.

C. Fokus Penelitian

1. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius SMA Negeri 8 Banjarmasin.
2. Faktor pendukung dan penghambat program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa SMA Negeri 8 Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius SMAN 8 Banjarmasin.
2. Untuk mendiskripsikan Faktor penghambat dan pendukung program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius SMAN 8 Banjarmasin.

¹⁵Rainaldy Putra Makale, Elvie Fatmah Mokodongan, and Nurnaningsih Nico Abdul, "Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu Kota Gorontalo," *JAMBURA Journal of Architecture* 3, no. 1 (October 30, 2021): 3, <https://doi.org/10.37905/jjoa.v3i1.10573>.

E. Signifikasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis mengharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagaimana berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah wawasan dalam bidang pengajaran Al-Qur'an, terutama mengenai bagaimana pelaksanaan program Tahfidz untuk membentuk karakter religius.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan kompetensi khususnya dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di SMAN 8 Banjarmasin. Selain itu juga dapat menambah pengetahuan bagi lembaga lainnya tentang bagaimana pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa SMAN 8 Banjarmasin.

F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Untuk lebih memahami bagaimana program tahfidz Al-Quran di SMAN 8 Banjarmasin telah membentuk karakter religius para siswanya, peneliti telah meninjau sejumlah artikel ilmiah sebagai bahan perbandingan dan referensi. Berikut ialah beberapa publikasi ilmiah yang relevan:

1. Skripsi Nahdheaturrahmaniah (2021) dengan judul "Penanaman Karakter Religiositas Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Kelas Vi di

Mi Assanabil Banjarmasin”¹⁶. Penanaman karakter religiositas melalui program tahfidz Al-Qur’an merupakan cara untuk mengatasi degradasi moral dan karakter secara pola pikir dan perilaku siswa. Adapun focus penelitian ini tentang, bagaimana proses penanaman karakter religiositas program tahfidz Al-Qur’an dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penanaman karakter religiositas program tahfidz Al-Qur’an di MI Assanabil Banjarmasin. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang program Tahfidz Al-Qur’an, sama-sama membahas fokus tentang faktor pendukung dan penghambat, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sedang peneliti teliti ialah pada ada tempat penelitian yang dimana peneliti sebelumnya bertempat di MI Assanabil Banjarmasin, dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu di SMAN 8 Banjarmasin.

2. Skripsi Rochmatun Nafi’ah (2018) dengan judul “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an dalam Memperkuat Karakter Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem”¹⁷ yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur’an, bagaimana karakter siswa yang mengikuti program Tahfidz Al-Qur’an dan tentang bagaimana efektivitas program Tahfidz Al-Qur’an dalam memperkuat karakter siswa, sehingga dengan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan baru, sumbangan

¹⁶Nahdheaturrahmaniah, “Penanaman Karakter Religiositas Melalui Program Tahfidz Al-Qur’an Pada Siswa Kelas Vi Di Mi Assanabil Banjarmasin” (Skripsi, UIN Antasari Banjarmasin, 2021).

¹⁷Rochmatun Nafi’ah, “Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur’an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem,” *Skripsi* Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018).

pemikiran dan dapat menambah wawasan bagi madrasah dan penulis serta bisa menjadi bahan pertimbangan bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum, khususnya untuk membentuk dan menghasilkan generasi penerus yang berkarakter dan berbudi luhur. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang program Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas efektivitas program Tahfidz Al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius siswa.

3. Skripsi Muhammad Hafidz (2017) dengan judul "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang"¹⁸ yang membahas tentang bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, sehingga dengan penelitian ini mampu memberikan kontribusi di bidang ilmu pengetahuan khususnya di bidang Tahfidz Al-Qur'an serta menjadi pedoman bagi yayasan, mudir dan pimpinan untuk mengajarkan cara menghafal Al-Qur'an yang efektif. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti hanya membahas pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an dan berbeda dengan penelitian

¹⁸Muhammad Hafidz, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 ULU Palembang" (Skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017).

yang akan saya lakukan yaitu tentang pelaksanaan program Tahfidz dalam membentuk karakter religius siswa.

4. Skripsi Ahmad Hawin Ibnu Salim (2016) dengan judul “Penerapan Program Tahfidz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal Al-Qur’an di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta”¹⁹ yang membahas tentang bagaimana penerapan dan keefektifan program Tahfidz berjenjang serta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pada penerapan program Tahfidz berjenjang untuk mencetak penghafal Al-Qur’an, sehingga dengan penelitian ini bisa memberikan masukan kepada madrasah dalam melaksanakan program Tahfidz berjenjang agar siswanya lebih berprestasi. Persamaan pada penelitian sebelumnya peneliti juga membahas tentang program Tahfidz Al-Qur’an, sedangkan perbedaan pada penelitian sebelumnya peneliti membahas penerapan program Tahfidz berjenjang untuk mencetak penghafal Al-Qur’an dan berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu tentang pelaksanaan program Tahfidz dalam membentuk karakter religius siswa.

Jadi, penulis menyatakan bahwa penelitian terdahulu mempunyai temuan yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Dimana kesamaannya ialah sama-sama mengangkat tentang program tahfidz Al-Qur’an. Sedangkan yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah fokus dan lokasi penelitian, kajian teori, dan pengecekan keabsahan data, yang mana penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan program tahfidz Al-

¹⁹NIM 09410189 Ahmad Hawin Ibnu Salim, “Penerapan Program Tahfidz Berjenjang Untuk Mencetak Penghafal Al-Qur’an Di Madrasah Aliyah Sunan Pandanaran Yogyakarta” (skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016), <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/22471/>.

Qur'andalam membentuk karakter religius siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Banjarmasin. Sekalipun mungkin memiliki beberapa kesamaan, tentu penulis lakukan penelitian menghadirkan suatu kajian yang berbeda.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika studi dari penelitian ini diturunkan dari bab-bab berikut dari pedoman karya ilmiah UIN Antasari Banjarmasin, edisi 2022:

BAB I Pendahuluan, berisi uraian tentang Kontes Penelitian, Definisi Istilah, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Dan Sistematika Penelitian.

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Berfikir, berisi uraian Tentang Tinjauan Teoritik dan Kerangka Berfikir.

BAB III Metode Penelitian, berisi uraian tentang Jenis Pendekatan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

BAB IV Laporan Hasil Penelitian, berisi uraian tentang Gambaran Singkat Lokasi Penelitian, Penyajian Data, dan Analisa Data.

BAB V Penutup, berisi simpulan yang dapat diambil setelah melakukan penelitian berdasarkan pada uraian penelitian dan saran-saran.

Pada bagian akhir skripsi ini mencakup mengenai datar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.